

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam sektor perikanan, globalisasi tidak hanya ditandai dengan meningkatnya perdagangan hasil laut antarwilayah dan antarnegara, tetapi juga dengan berkembangnya teknologi penangkapan ikan, sistem informasi cuaca, penggunaan alat navigasi modern, pemasaran digital, serta semakin terbukanya akses terhadap jaringan distribusi dan pasar yang lebih luas. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat nelayan untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pemasaran, dan memperoleh nilai ekonomi yang lebih tinggi dari hasil tangkapan (Cahyono & Nadjib, 2013). Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti meningkatnya persaingan pasar, tuntutan terhadap kualitas dan standar produk perikanan, fluktuasi harga, serta ketimpangan akses terhadap teknologi, informasi, dan permodalan. Oleh karena itu, globalisasi tidak hanya menjadi fenomena yang memengaruhi aktivitas perdagangan hasil perikanan, tetapi juga menjadi faktor penting yang menentukan arah pembangunan ekonomi perikanan, khususnya di wilayah kepulauan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor kelautan dan perikanan, seperti Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan (Meyela Anggrini1 As'ad, SE. & Ariel Siswantoro, SE, 2023).

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama bagi wilayah kepulauan yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah laut yang mencapai sekitar 6,4 juta km² dengan potensi sumber daya ikan yang besar sehingga sektor perikanan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja, serta penopang ketahanan pangan pesisir masyarakat (Fathimadani, 2025). Pemerintah melalui berbagai kebijakan pembangunan ekonomi biru (blue economy) terus mendorong peningkatan produktivitas sektor perikanan agar mampu bersaing di era global. Namun demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi perikanan tidak hanya ditentukan oleh besarnya potensi sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur, akses pasar, teknologi, modal usaha, serta kapasitas sumber daya manusia (Khatijatusshalihah, 2017).

Table 1. 1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tambelan, 2024

Desa/Kelurahan <i>Village/Subdistrict</i>	Persentas penduduk <i>Percentage of Total population</i>	Kepadatan Penduduk (Per km²) <i>Population Dencity Per sq.km</i>	Rasio Jenis Kelamin Penduduk <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Pulau Pinang	3,56	7	91
Pulau Mentebung	6,62	25	119
Kampung Melayu	11,42	32	92
Kampung Hilir	25,10	117	106
Teluk Sekuni	15,51	26	107
Batu Lepuk	11,00	17	114
Kukup	19,77	75	104
Pengikik	7,02	30	115
Tambelan	100,00	32	106

Sumber : (Data BPS Kabupaten Bintan, 2025)

★ Kecamatan Tambelan merupakan salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki karakteristik geografis berupa gugusan pulau-pulau kecil yang mengelilingi perairan Laut Natuna. Kondisi geografis tersebut menjadikan sektor perikanan sebagai aktivitas ekonomi utama masyarakat (Utari, 2025). Sebagian besar penduduk menggantungkan mata pencahariannya sebagai nelayan penangkapan, sementara kegiatan ekonomi lainnya seperti perdagangan, jasa, dan usaha mikro juga berkembang sebagai aktivitas pendukung sektor perikanan. Potensi sumber daya ikan di wilayah ini cukup beragam, meliputi ikan pelagis, ikan demersal, cumi-cumi, udang, serta berbagai hasil laut lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Retnowati, 2011). Dengan potensi tersebut, sektor perikanan memiliki

peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi Kecamatan Tambelan

Meskipun Kecamatan Tambelan memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar dan sektor perikanan menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat, kondisi tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong pembangunan ekonomi perikanan secara optimal (Mettan, 2025). Di era globalisasi yang ditandai dengan semakin terbukanya akses pasar, perkembangan teknologi penangkapan dan pengolahan hasil perikanan, serta kemudahan arus informasi dan distribusi, seharusnya masyarakat nelayan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah produk, dan pendapatan (Retnowati, 2011). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan Tambelan masih menghadapi berbagai keterbatasan yang menghambat pemanfaatan peluang tersebut. Tingginya biaya logistik akibat letak geografis yang terpencil, keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya penguasaan teknologi, terbatasnya akses terhadap permodalan, serta masih dominannya peran tengkulak dalam rantai pemasaran menyebabkan posisi tawar nelayan tetap lemah (Kimani et al., 2020). Akibatnya, potensi sumber daya perikanan yang melimpah belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan ekonomi perikanan yang berkelanjutan. (Yusriman, 2025)

Tabel 1.2 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutan dan Perikanan (persen), 2021-2025

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2021	2022	2023	2024	2025
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	26,45	26,14	26,71	28,67	31,35
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	0,50	0,44	0,41	0,34	0,24
	b. Tanaman Holtikultural/ <i>Horticultural Corps</i>	1,52	1,42	1,39	1,61	1,66
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Corps</i>	14,49	14,81	14,93	15,38	16,61
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	9,15	8,77	9,32	10,76	12,27
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agiculture Services and Hunting</i>	0,79	0,69	0,65	0,60	0,56
2	Kehutanan dan Penebangan/ <i>Forestry and Logging</i>	0,74	0,67	0,68	0,64	0,57
3	Perikanan/ <i>Fishing</i>	72,81	73,19	72,61	70,68	68,08
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Data RPJMD Kabupaten Bintan 2021-2025.

Memasuki era globalisasi, aktivitas ekonomi perikanan di Kecamatan Tambelan mengalami berbagai perubahan. Perkembangan teknologi komunikasi mempermudah nelayan memperoleh informasi mengenai harga ikan, kondisi cuaca, serta peluang pemasaran melalui media digital (Rizqi, 2023). Di sisi lain, meningkatnya permintaan pasar terhadap produk perikanan mendorong perubahan pola produksi, pengolahan, dan distribusi hasil tangkapan. Arus perdagangan yang semakin terbuka memberikan kesempatan bagi produk perikanan Tambelan untuk

menjangkau pasar yang lebih luas (Thaha, 2009). Namun, manfaat globalisasi tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh nelayan.

Sebagian besar nelayan tradisional masih memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi modern, permodalan, informasi pasar, maupun jaringan distribusi yang lebih kompetitif sehingga posisi tawar mereka dalam rantai pemasaran masih relatif rendah. (Thaha, 2009)

Berbagai permasalahan yang masih dihadapi masyarakat nelayan di Kecamatan Tambelan. Letak geografis yang relatif jauh dari pusat perdagangan menyebabkan biaya logistik dan transportasi hasil tangkapan menjadi tinggi sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh nelayan (Rizqi, 2023). Selain itu, rantai pemasaran hasil perikanan masih didominasi oleh tengkulak atau pedagang pengumpul yang memiliki akses modal dan jaringan distribusi lebih luas. Kondisi ini menyebabkan harga jual ikan di tingkat nelayan sering kali lebih rendah dibandingkan harga pasar akhir (Karnanda, Febrianti Lestari¹, 2019) Di sisi lain, keterbatasan sarana penyimpanan dingin (cold storage), fasilitas pelabuhan perikanan, akses teknologi penangkapan, keterbatasan modal usaha, serta rendahnya kemampuan pengolahan hasil perikanan menjadi kendala dalam meningkatkan nilai tambah produk (Karnanda, Febrianti Lestari¹, 2019) Akibatnya, meskipun globalisasi membuka peluang pasar yang lebih besar, sebagian nelayan masih belum mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian mereka.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara globalisasi dan pembangunan ekonomi sektor perikanan. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan peluang peningkatan daya saing produk perikanan melalui akses pasar yang lebih luas, namun manfaat tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kapasitas pelaku usaha. menemukan bahwa keterbatasan teknologi, akses modal, dan distribusi masih menjadi hambatan utama pengembangan ekonomi perikanan di wilayah pesisir (Retnowati, 2011). Penelitian menjelaskan bahwa modernisasi sektor perikanan belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan nelayan karena masih adanya ketimpangan dalam penguasaan teknologi dan rantai pemasaran. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak yang berbeda-beda di setiap daerah sesuai dengan karakteristik wilayah dan kapasitas masyarakatnya. (Retnowati, 2011)

Meskipun memiliki potensi yang besar, kontribusi sektor perikanan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar hasil tangkapan masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai tambah yang relatif rendah. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur pendukung, tingginya biaya logistik antarpulau, akses pemasaran yang belum optimal, serta ketergantungan sebagian nelayan terhadap pedagang pengumpul menyebabkan manfaat ekonomi dari sektor perikanan belum dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya potensi sumber daya perikanan perlu didukung oleh peningkatan daya saing, penguatan kelembagaan ekonomi nelayan, serta pemanfaatan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi agar

sektor perikanan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kecamatan Tambelan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai dampak globalisasi terhadap pembangunan ekonomi perikanan di wilayah kepulauan terluar, khususnya Kecamatan Tambelan, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada kawasan pesisir yang memiliki akses transportasi dan infrastruktur yang lebih baik, sedangkan karakteristik daerah kepulauan seperti Tambelan memiliki tantangan yang berbeda, terutama berkaitan dengan biaya logistik, keterisolasian wilayah, akses pasar, serta keterlibatan masyarakat terhadap sektor penangkapan ikan. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya membahas aspek produksi atau kesejahteraan nelayan secara parsial, sedangkan kajian yang menghubungkan pengaruh globalisasi terhadap pembangunan ekonomi perikanan secara komprehensif pada tingkat kecamatan masih sangat sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menjadi penting karena pembangunan ekonomi perikanan merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan wilayah kepulauan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana globalisasi memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi sektor perikanan di Kecamatan Tambelan, baik dalam menciptakan peluang ekonomi maupun menghadirkan berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan

kebijakan pembangunan ekonomi perikanan yang lebih adaptif terhadap dinamika global, sekaligus memperkuat daya saing sektor perikanan lokal.

Kecamatan Tambelan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang unik sebagai wilayah kepulauan terluar Kabupaten Bintan yang menjadikan sektor perikanan sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat. Di satu sisi, wilayah ini memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar dan peluang untuk berkembang melalui arus globalisasi. Namun di sisi lain, keterbatasan infrastruktur, tingginya biaya logistik, akses teknologi yang belum merata, serta lemahnya posisi tawar nelayan dalam rantai pemasaran masih menjadi tantangan utama pembangunan ekonomi perikanan. Karakteristik tersebut menjadikan Kecamatan Tambelan sebagai lokasi yang relevan untuk menganalisis bagaimana globalisasi mempengaruhi pembangunan ekonomi perikanan di wilayah kepulauan yang memiliki potensi besar sekaligus menghadapi berbagai kendala struktural.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengantar yang telah disampaikan, bahwa Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak globalisasi terhadap pembangunan ekonomi perikanan masyarakat kecamatan tambelan kabupaten bintang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah Menganalisis dampak globalisasi terhadap pembangunan ekonomi perikanan masyarakat kecamatan tambelan kabupaten bintang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

★ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Negara yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi berbasis sektor perikanan di wilayah kepulauan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai dampak globalisasi terhadap pembangunan ekonomi perikanan dengan menggunakan perspektif teori globalisasi Anthony Giddens, sehingga dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji isu pembangunan ekonomi perikanan, pemberdayaan masyarakat pesisir, serta pengelolaan sumber daya kelautan di daerah kepulauan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat penting bagi banyak pihak. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk merancang kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, jelas, dan berorientasi pada kearifan lokal. Untuk masyarakat penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan yang mereka hadapi.

